

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2018, sekitar 253 juta orang di seluruh dunia, yang merupakan 3,38% dari total populasi, mengalami gangguan penglihatan seperti penurunan ketajaman penglihatan dan kebutaan. Dari jumlah tersebut, 36 juta orang mengalami penglihatan rendah (low vision).

Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis karakteristik siswa/siswi asrama dan non-asrama yang mengalami asthenopia di SMA Islam Athirah 2 Bukit Baruga Makassar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi gejala asthenopia pada kelompok tersebut.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai penurunan visus, gejala asthenopia, durasi penggunaan gadget, serta faktor-faktor lain yang mungkin menyebabkan asthenopia. Penelitian ini berfokus untuk menilai karakteristik dua kelompok (asrama dan non-asrama) terhadap asthenopia.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dan non-asrama terkait dengan gejala asthenopia dan kualitas visus. Berdasarkan uji independent t-test, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang lebih kecil dari 0,050, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam gejala asthenopia antara kedua kelompok.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang tinggal di asrama dan non-asrama, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut terkait dengan gejala asthenopia (kelelahan mata) dan kualitas visus (penglihatan).

Kata Kunci : Tajam penglihatan, gejala asthenopia pada siswa SMA

ABSTRACT

Background: According to data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) in 2018, approximately 253 million people worldwide, or 3.38% of the total population, experience visual impairments such as reduced visual acuity and blindness. Of this number, 36 million people experience low vision.

Objective: This study aims to analyze the characteristics of students living in the dormitory and non-dormitory at SMA Islam Athirah 2 Bukit Baruga Makassar who experience asthenopia, as well as the factors that influence the symptoms of asthenopia in these groups.

Method: This research employs a quantitative survey method. A questionnaire was used to collect data regarding visual impairment, asthenopia symptoms, the duration of gadget use, and other factors that may contribute to asthenopia. The study focuses on assessing the characteristics of the two groups (dormitory and non-dormitory) in relation to asthenopia.

Results: The results of this study show a significant difference between students living in the dormitory and those in the non-dormitory regarding the symptoms of asthenopia and visual acuity. Based on an independent t-test, a significance value of 0.038 was found, which is less than 0.050, indicating that there is a significant difference in asthenopia symptoms between the two groups.

Conclusion: Based on the results of the study conducted on students living in the dormitory and non-dormitory, it can be concluded that there is a significant difference between the two groups regarding asthenopia symptoms (eye strain) and visual acuity (vision quality).

Keywords: Visual acuity, asthenopia symptoms in high school students.